BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Konflik di antara India dan Pakistan adalah tentang kejadian politik dalam penangkapan lokal Kashmir, selain itu ekonomi dan agama juga merupakan salah satu faktor pemicu ketegangan antara kedua negara. Perjuangan Kashmir berubah menjadi tantangan bagi suatu wilayah oleh kedua negara dengan berbagai kepentingan. Bagaimanapun, mereka saling bertarung untuk menguasai Kashmir. Sejak kedua negara terisolasi, ada berbagai jenis konflik signifikan yang dimulai dari tahun 1947 baru-baru ini, membuat hubungan antara kedua negara begitu dipertanyakan. Memang, bahkan secara timbal balik kedua negara memiliki hubungan yang membantu namun secara konsisten gagal dengan alasan bahwa itu berada di tenggara dengan episode yang semakin hangat. Beberapa upaya pada tujuan yang dibuat oleh Hubungan *South Asia Association for Regional Cooperation* (SAARC), Negara-negara Bersatu dan AS untuk mengakomodasi kedua negara juga gagal karena perdebatan regional yang berkembang.

Status Kashmir sejauh ini telah dijamin oleh konstitusi India yang terkandung dalam Pasal 370 yang dianggap penting dengan alasan bahwa ia memastikan kemerdekaan yang luas bagi negara bagian Muslim yang lebih besar itu. Di jammu dan kashmir tinggal sekitar 12 juta orang. Maka dari itu, penjajahan akan selesai dengan disahkannya khasmir oleh pemerintah, Amit Shah, memberikan keterangan terkait pemerintahan. Mengikuti posisi pemerintahan dengan mengatakan bahwa sejak hari penandaan pengumuman oleh Pemimpin India dan setelah kedatangan distribusinya di risalah negara bagian, semua bagian dari Pasal 370 tidak akan valid, dengan pengecualian satu bagian dari artikel tersebut. Dengan pembatalan tersebut, menariknya individu-individu dari luar negara bagian sekarang dapat membeli tanah dan rumah di Kashmir. Dengan demikian, menurut para pakar, penduduk hindu-sebagian besar sekarang bisa mendapatkan Kashmir yang nyaman yang akan mengubah sosial ekonomi di sana.

5.2 Saran

Dipercaya bahwa kedua negara harus mengakhiri pertikaian, karena banyaknya korban yang berjatuhan dan pelanggaran hak asasi manusia sejak pertikaian ini telah berjalan belum lama ini. Pilihan berbeda yang dapat digunakan sebagai jawaban untuk mengakhiri perselisihan misalnya dengan mengakui kemerdekaan yang utuh ke kashmir atau memberikan kesempatan bagi individu Kashmir untuk pergi dengan keputusan mereka sendiri atas nasib mereka, atau Kashmir bergabung dengan India namun mendapatkan kebebasan dan komitmen dari individu India lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Ahmad Rajali. 2018. *Analisis Data Kualitatif.* Vol 17. No. 33. Hlm. 83

Alhayyan R. (2012). *Sengketa Perbatasan Wilayah Kashmir Dalam Perspektif Hukum Internasional*.

Amal Hamzah. *Dunia Sekitar Kita, Pakistan dan India.* PT. Jambatan, Jakarta 2002

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Alfy rizky (2016). *Pengaruh Perebutan Wilayah Kashmir Terhadap Hubungan Diplomatik India-Pakistan Periode 2011 – 2013*. Jurusan ilmu hubungan internasional, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau, JOM FISIP Vol.3 No.2-oktober.

Ayunda, Monica Krisna. (2017). *Konflik India dan Pakistan Mengenai Wilayah Kashmir Beserta Dampaknya (1947-1970*). Risalah, 4(6), 911–925.

Azlan, Azrul, Nasrin, Mohamad, & Ali, Mohd. (2017). *Konflik Air Di Wilayah Kashmir Antara India Dan Pakistan Berdasarkan Perspektif Geo-Ekonomi*. Universiti Kebangsaan Malaysia, 2(2), 137–153.

AmzDidit Dwilala (2008). Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra Universitas Jember. *Konflik India-Pakistan dalam Perebutan Wilayah Kashmir Tahun 1990-1998*.

Brilliant W. K (2020). *Resolusi Konflik Pakistan Dan India Dalam Perebutan Wilayah Kashmir Dan Peluang Mediator Bagi Indonesia*. Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika E-Issn 2685-4570

CNN Indonesia. (2019). *India Pilih Bersikap Netral Terkait konflik Kashmir*. Retrieved Maret 10, 2022, from https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190814123149-106- 421206/indonesia-pilih-bersikap-netralterkait-konflik-kashmir

Carbone, Fabio. (2017). *International Tourism and Cultural Diplomacy: A New Conceptual Approach Towards Global Mutual Understanding and Peace Through Tourism. Tourism, 65(1), 61–74.*

Coser, Lewis A. *The Function of Social Conflict. New York: The Free Press, 1968. The Function of Social Conflict. New York: Free Press, 1956.*(ed). *George Simmel. Eaglewood Cliffts. N.J.: Prentice*-Hall, 1965.

Dante, V. (2019). *China dan Pakistan Kecam India Soal Pencabutan Status Khusus Kashmir*. Retrieved Maret 10, 2022, from https://www.alinea.id/dunia/as-desakindia-dan-pakistan-turunkan-ketegangansoal-kashmir-b1Xld9m7L

Demita A M & Anggun P. (2019). *Dampak Konflik India-Pakistan di Wilayah Kashmir terhadap Stabilitas Keamanan Asia Selatan Pada Tahun 2016-2019.*

Hasan, A. R. (2019). *India Resmi Membelah dan Menurunkan Status Jammu-Kashmir*. Retrieved Maret 10, 2022, from https://www.liputan6.com/global/read/4099 996/india-resmi-membelah-dan- menurunkan-status-jammu-kashmir

Helius Sjamsuddin,2012. *Metodologi Sejarah,* Yogyakarta: Ombak.

Huberman dan Miles B. Matthew, 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru,* Jakarta: Uip.

Iqbal, Rachman Muhammad. (2020). *"Respon Pemerintahan India terhadap Kelompok Separatisme Kashmir pada Masa Pemerintahan Perdana Menteri Narendra Modi."*

Ismaun. 2005. *Sejarah Sebagai Ilmu,* Bandung: Historia Utama Press.

Mashad, Dhurorudin, 2004, Kashmir : *Derita yang Tak Kunjung Usai.* Hal 78-79.

Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Muhammad ridwan. (2018). *Peran Bangladesh Rural Advancement Commitee (BRAC) Dalam Penanggulangan Isu Kemiskinan di Pakistan.*

Nurul I. R. (2020). *Analisis Pencabutan Pemberlakuan Otonomi Khusus Kashmir Dan Jammu Oleh Pemerintah India*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 9, No. 2, P-ISSN: 2303-2898 | E-ISSN: 2549-6662.

Prof. Dr Sugiyono (2014). *Metode penelitian dan pengembangan, research and development, untuk bidang pendidikan, manajemen, sosial, teknik.*

Prsedur Penelitian suatu pendekatan Praktik, Penerbit Rineka Cipta, Edisi revisi VI, Jakarta, 2006, hal 239.

Raharjo, S. N. I. (2015). *Peran Identitas Agama Dalam Konflik di Rakhine Myanmar Tahun 2012 – 2013*. Jurnal Kajian Wilayah, 6(1), 35–51. https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jkw.v6i1.68

Sugeng Priyadi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah,* Yogyakarta: Ombak.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif,* dan R&. Bandung. Alfabeta.

Soerjono Soekanto, dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat.* Penerbit Rajawali Pers, Jakarta, 2004, hlm 13.

Sudirman, Faturachman Alputra, sarma, Wa Ode Dina, & Susilawaty Fera Tri. (2020). *Promosi Pariwisata Melalui Digital Diplomacy Upaya Internasionalisasi Pariwisata Daerah*. Jurnal Ilmu Komunikasi UHO, 5(3), 174-1285. Retrieved from http://ojs.uho.ac.id/index.php/Komunikasi/article/view/12655

UM Khoiriyah (2019). *Upaya india dalam mengadapi konflik dngan pakistan mengenai sengketa wilayah khasmir khususnya sejak tahun 2012-2018*

Wahyuni, yuyun. (2011) *Dasar-Dasar Statistik Deskriptif*. Nuha Medika Yogyakarta.

https://www.google.com/search?q=status+yang+dimiliki+khasmir+saat+ini&client= di akses pada tanggal 04 Mei 2022

https://dspace.uii.ac.id di akses pada tanggal 21 September 2021

https://repository.unjani.ac.id di akses pada tanggal 21 September 2021